

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian penutup dari seluruh karya penulisan skripsi. Bagian penutup ini terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dan usul saran sebagai akhir dari penulisan karya ilmiah ini.

#### **5.1 KESIMPULAN**

Pada prinsipnya kepemimpinan merupakan satu hal sentral yang perlu dihidupi dalam kehidupan bermasyarakat. Kepemimpinan adalah suatu proses mengajak, memotivasi dan memengaruhi anggotanya dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin diharapkan dapat berperan sebagai pemberi arah, sebagai agen perubahan untuk masyarakatnya, serta mengarahkan masyarakatnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki kepribadian yang baik dan jujur dalam memimpin orang lain.

Dalam tatanan kehidupan masyarakat, ada orang yang dipercayakan untuk menjadi seorang pemimpin. Pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya hendaknya dilandasi oleh cinta kasih, baik kepada Tuhan maupun sesama manusia khususnya kepada para anggota yang dipercayakan kepadanya. Kepemimpinan itu sendiri harus dilaksanakan dalam semangat pelayanan sejati dan penuh kerendahan hati. Hal ini telah diteladankan oleh Yesus sendiri yang datang ke dunia untuk melayani dan menyelamatkan umat manusia. Semangat kepemimpinan sejati dari Yesus Kristus merupakan teladan yang patut dicontohi. Yesus sebagai Putra Allah yang memiliki kuasa, tetapi Ia rela menjadi seorang hamba untuk melayani manusia dengan penuh kerendahan hati. Dalam pelayanan-Nya, Yesus menjalankan misi Bapa, yaitu menghadirkan dan mewartakan kerajaan Allah di tengah-tengah umat

manusia. Ia rela menderita, sengsara dan mati di kayu salib demi menyelamatkan umat manusia.

Yesus yang ditampilkan dalam Yohanes adalah Yesus yang disebut sebagai Anak Allah dan Anak Manusia. Ia diutus Allah untuk menyelamatkan dan membebaskan umat-Nya. Ia hadir sebagai pribadi Allah sekaligus model bagi manusia dengan semangat cinta kasih melalui pelayanan-Nya. Sebagai Anak Allah sekaligus Anak Manusia, Yesus hadir dengan misi-Nya yaitu untuk melayani dan menyelamatkan umat-Nya. Yesus melayani umat-Nya dengan penuh kasih. Ia hadir untuk menuntun umat Tuhan ke jalan yang baik dan benar.

Pada peristiwa pembasuhan kaki para murid-Nya, Yesus menunjukkan sebuah teladan hidup, bagaimana melayani dan mencintai sesama. Ia juga menunjukkan makna kepemimpinan yang sejati. Menjadi pemimpin berarti bukan untuk dilayani, dihormati, dan dihargai. Namun, menjadi pemimpin yang sejati berarti menjadi orang yang siap untuk melayani orang lain. Dalam hal ini, seorang pemimpin tidak hanya memimpin dengan berkata-kata saja, tetapi harus diimbangi dengan tindakannya. Seorang pemimpin mestinya memimpin dengan penuh kasih dan kerendahan hati. Sebagaimana yang diajarkan Yesus, di mana sebagai Guru dan Tuhan, Ia bersedia menunduk dan membasuh kaki para murid-Nya.

Yohanes juga memberikan gambaran kepada orang Kristen bahwa orientasi kepemimpinan yang baik dan benar adalah pelayanan yang harus diperjuangkan dalam kehidupan konkrit. Hal ini mesti tampil dalam sikap saling melayani satu sama lain. Berkenaan dengan ini, sikap melayani yang diajarkan oleh Yesus dalam Yoh. 13:1-17 merupakan bentuk keteladanan yang patut dicontohi oleh umat manusia. Agar manusia mampu melayani sesama, maka manusia harus memiliki sikap kerendahan hati. Kepemimpinan yang diajarkan oleh Yesus mestinya dijalankan oleh semua orang. Setiap orang harus mengikuti teladan hidup-Nya dengan menjadi pelayan atau hamba bagi sesama.

Pemimpin pada umumnya dan khususnya para tua adat di kampung Welo mestinya memiliki sikap melayani dalam memimpin, karena mereka memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Mereka mestinya mampu mengetahui dan merasakan apa yang dialami oleh masyarakat. Dalam memimpin, para tua adat tidak hanya mementingkan diri sendiri dan keluarganya, melainkan lebih mengutamakan kepentingan bersama. Oleh karena itu, dalam karya pelayanan mereka harus dilandasi oleh prinsip melayani. Dalam arti bahwa mereka harus mampu melayani seluruh anggota masyarakat tanpa ada yang membeda-bedakan. Dengan melayani, maka mereka mampu menunjukkan sikap kasih dan kerendahan hati kepada masyarakat. Akan tetapi, dalam realitasnya para tua adat kurang berpartisipasi aktif dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan mereka dalam mengatasi pelbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki sikap melayani dalam memimpin masyarakat.

Pandangan penulis tentang kepemimpinan yang diajarkan Yesus sangat relevan dengan kepemimpinan pada masyarakat dewasa ini. Kepemimpinan menurut Yoh. 13:1-17 menjadi dasar panutan hidup bagi pemimpin pada umumnya dan khususnya para tua adat di kampung Welo. Melayani merupakan bentuk kerendahan hati dari seorang pemimpin sejati. Dalam menjalankan tugas kepemimpinan, para tua adat hendaknya memiliki sikap kasih, pengorbanan dan kerendahan hati dalam memimpin. Dengan adanya sikap kasih, pengorbanan dan kerendahan hati, maka para tua adat akan mampu melayani masyarakat dengan baik. Penulis melihat bahwa dengan adanya sikap melayani dari para tua adat dapat menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **5.2 USUL-SARAN**

Penulis sungguh menyadari bahwa ada pelbagai krisis kepemimpinan yang terjadi dewasa ini. Banyak pemimpin yang kehilangan orientasi kepemimpinan yang baik dan benar. Ada pemimpin yang lebih mementingkan diri sendiri daripada kepentingan bersama. Dalam hal ini, penulis mempunyai harapan besar bahwa sikap

melayani mestinya benar-benar dipraktekkan dalam diri seorang pemimpin. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada para pembaca khususnya bagi orang-orang yang dipanggil untuk menjadi pemimpin.

*Pertama*, Orang yang percaya kepada Kristus khususnya orang Kristen. Mereka hendaknya menyadari kasih Allah sebagai orang-orang yang dipanggil untuk melayani dan menjadi hamba bagi yang lain. Melayani dan menjadi hamba merupakan bentuk pelayanan, baik kepada sesama maupun kepada Allah. Yesus adalah model yang telah menunjukkan sikap pelayanan-Nya kepada manusia dengan penuh kasih. Hal ini menjadi model yang perlu dipraktekkan baik di lingkungan masyarakat maupun dalam hidup menggereja.

*Kedua*, bagi agen pastoral. Para agen pastoral dalam menjalankan tugasnya hadir sebagai pelayan di tengah umat dan masyarakat. Dalam hal ini, para agen pastoral hendaknya mampu melayani umat dan masyarakat dengan baik dan benar. Agen pastoral harus dapat memberikan teladan yang baik kepada umat dan masyarakat. Artinya mampu menuntun umat Allah ke jalan yang benar dan mengajarkan kepada mereka untuk selalu mendekatkan diri pada Allah. Para agen pastoral sebagai pengantara manusia untuk bertemu dengan Allah dan membawa manusia kepada relasi yang intim dengan Allah. Oleh karena itu, para agen pastoral hendaknya berpaut kepada Tuhan dan selalu membangun relasi yang intim dengan Tuhan agar mendapat rahmat yang belimpah.

*Ketiga*, bagi lembaga keagamaan. Ajaran agama sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama yang merupakan instrumen kesatuan umat manusia khususnya dalam membentuk umatnya untuk saling mencintai dan melayani sesama. Agama hendaknya selalu membuka diri kepada setiap umat manusia untuk menjadikan model pelayanan sebagai upaya untuk menciptakan rasa saling melayani satu sama lain dalam kehidupan beragama. Agama mestinya sadar dengan misinya masing-masing di tengah dunia, yaitu misi untuk melayani umatnya. Bagi gereja, melayani sesama merupakan tindakan yang harus dilakukan secara terus menerus

dalam kehidupan manusia. Sebagai sesama ciptaan Tuhan maka manusia harus mampu untuk saling melayani satu sama lain.

*Keempat*, bagi lembaga pemerintah. Pemerintah adalah sebuah institusi yang memiliki kewajiban untuk menetapkan kebijakan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini berkaitan dengan aturan atau kebijakan yang ditetapkan sebagai landasan hidup masyarakat demi terciptanya kesejahteraan dan keadilan. Pada prinsipnya, aturan atau kebijakan dibuat dengan tujuan untuk melindungi masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan dan keharmonisan. Kejujuran dan kebijaksanaan dari pemerintah dalam menetapkan aturan dan kebijakan dapat berdampak positif bagi seluruh kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pelayanan yang baik dari pemerintah terhadap masyarakat.

*Kelima*, bagi masyarakat. Setiap warga masyarakat harus mengembangkan atau membangun kehidupan yang melayani satu sama lain. Dengan saling melayani, sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat harus melayani satu sama lain bukan hanya dengan kata-kata, tetapi harus diimbangi dengan perbuatan. Oleh karena itu, masyarakat juga harus terlibat aktif dalam membangun relasi sosial, kerjasama, saling membantu dan saling mengasahi dalam kehidupan sehari-hari.

*Keenam*, bagi para tua adat di kampung Welo. Para tua adat hendaknya mengedepankan sikap melayani dalam memimpin masyarakat. Para tua adat harus memiliki sikap kasih dan kerendahan hati dalam memimpin masyarakat. Dengan kerendahan hati, para tua adat dapat memimpin masyarakat dengan baik dan benar. Mereka harus melayani masyarakat tidak sebatas dengan kata-kata, tetapi harus diimbangi dengan perbuatan. Para tua adat mestinya mengambil bagian dalam penderitaan masyarakat dan mampu mengatasi pelbagai persoalan yang mereka hadapi. Para tua adat juga harus melibatkan diri secara langsung dan bekerjasama dengan masyarakat dalam hal apapun. Dalam memimpin, para tua adat tidak hanya mementingkan diri sendiri dan keluarganya, tetapi bekerjasama demi kepentingan

masyarakat yang senantiasa dapat menciptakan kesejahteraan dan perdamaian dalam kehidupan bersama.

*Ketujuh*, bagi penulis sendiri. Inisiatif untuk melayani adalah ciri khas kepemimpinan Yesus yang patut diteladani. Penulis mestinya mendalami gaya kepemimpinan Yesus dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model kepemimpinan Yesus menjadi dasar panutan hidup bagi penulis dalam memimpin, baik memimpin diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penulis harus menyadari bahwa dalam memimpin mesti ada sikap kasih dan kerendahan hati. Dengan adanya sikap kasih dan kerendahan hati, maka penulis akan mampu untuk melayani orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. ALKITAB DAN KAMUS

*Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

*The Interpreter's Dictionary of The Bible*. t. p. New York: Nashville Abingdom Press, 1962.

Verheijen, *Kamus Manggarai I: Manggarai-Indonesia*. Diterbit oleh: Kanonklik Institut Voor Tall-Land En Volkenkunde, 1967.

### II. DOKUMEN DAN LEMBAGA

Lembaga Biblika Indonesia, *Membaca Kitab Suci, Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Seri Dokumen Gerejawi No. 199, *Pelayanaan Kepemimpinan dan Ketaatan*. penerj. Rina Rosalina. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

### III. BUKU-BUKU

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Injil Yohanes fasal 1-7*, penerj. Wismoady Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

Bergant, Diane dan Robert J. Karris, ed. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Blackaby, Henry and Richard. *Kepemimpinan Rohani*. Batam: Gospel Press, 2005.

Brown, Raymond E. *Tafsir Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Caird, G. B. *The Glory of God in the Fourth Gospel: An Exercise in Biblical Semantics*. Oxford: Clarendon Press, 1968.

- Chairunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Deki, Kanisius Teobaldus. *Tradisi Lisan Orang Manggarai Membidik Persaudaraan Dalam Bingkai Sastra*. Jakarta: Parahesita Institute, 2011.
- Durken, Daniel. *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 1: Allah, Manusia, Kristus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Hakh, Samuel. *Akad Baru: Sejarah dan Pokok-pokok Teologinya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- . *Melihat Kemuliaan Tuhan*. Jakarta: UPI, 2003.
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hegelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Hendick, Herman. *Satu Yesus Empat Injil*. Jakarta: Obor, 1994.
- Janggur, Petrus. *Butir-Butir Adat Manggarai*. Ruteng: Yayasan Siri Bongkok, 2010.
- Jaubert, Anna. *Mengenal Injil Yohanes*. penerj. Stefan Leks. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1962.
- Kysar, Robert. *Injil Yohanes Sebagai Cerita-Berkenalan Dengan Narasi Salah Satu Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- M, Ron E. *Keperluan Terbesar Umat Advent Pencurahan Roh Kudus*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2018.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Schreiner, Thomas R. *New Testament Theology: Magnifying Good in Christ*. Grand Rapids: Bacer Academic, 2008.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1995.
- Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.



- . *Firman Telah Menjadi Manusia: Memahami Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Jakarta: YT Leardeship Foundation, 2012.
- Verkuyl, J. *Tafsir Injil Yohanes*. penerj. A. Simandjuntak. Jakarta: Penerbit Kristen, 1967.
- . *Tafsiran Indjil Jahja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1954.
- Wallenkamp, Arnol V. "*Roh Kudus*": *Pedoman Pendalaman Alkitab Dewasa GMAHK*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2006.
- Walker, D. F. *Konkordasi Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- White, Ellen G. *The Ministry of Healing*. Mountain View, CA: Pacific Press Publishing Association, 1905.
- Wijngaards, John. *Warta Rohani dan Surat-Surat Yohanes*. penerj. Georg Kirchberger. Ende: Nusa Indah, 1995.
- Wofford, Jerry C. *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubah*. Yogyakarta: Andi, 2001.

#### **IV. SKRIPSI DAN TESIS**

- Deona, Agustinus Genere. "Peran Frater Tahun Orientasi Pastoral Bagi Formasi Calon Imam Di Semenari Menengah San Dominggo Hokeng Dalam Terang Injil Yohanes 10:1-12", Tesis, STFK-Ledalero. Maumere, 2022.
- Gare, Lipus Lorensius. "Kepemimpinan Mosalaki Masyarakat Lio-Poma dan Relevansinya Dengan Pemimpin Kristiani", Skripsi Sarjana, STFK-Ledalero. Maumere, 2018.
- Jelatu, Dismas. "Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 dan Relevansinya dengan Hambor Dalam Kehidupan Masyarakat Pahar di Manggarai Tengah", Skripsi Sarjana, STFK-Ledalero. Maumere, 2021.
- Mere, Servus Agustinus. "Ciri Khas Kepemimpinan Yesus dalam Yoh. 13:1-20 dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja", Skripsi Sarjana STFK-Ledalero. Maumere, 2016.
- Rengga, Yunarius Alfrent. "Pandangan Penginjil Yohanes Tentang Yesus Sebagai Kebangkitan dan Hidup Dalam Yoh. 11:1-44 dan Relevansinya Bagi Karya Agen Pastoral", Skripsi Sarjana, STFK-Ledalero. Maumere, 2017.

Yakob, Ovantus. “Peran Tu-Tua Adat di Kampung Gulung dalam Upaya Pemertahanan Mbaru Gendang dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Tentang Budaya Manggarai Kepada Anak”, Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan St. Paulus Ruteng, 2017.

Yofrilolis, Fransiskus Freinandmetz. Paralisme Fungsi Tuak dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Kopor, Desa Wolonwalu dan Fungsi Anggur dalam Kisah Perkawinan di Kana dalam Injil Yohanes 2:1-11, Skripsi Sarjana, STFK-Ledale. Maumere, 2022.

## V. ARTIKEL JURNAL DAN MAJALAH

Gea, Ibelala. “Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Dunia”, *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 3:2. Bogor: November, 2019.

Kalintabu, Heliyanti dan Royke Lantupa Kumowal. “Kepemimpinan Yesus Sebagai Model Bagi Pemimpin Kristen di Sekolah Tinggi Teologi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3:1. Manado: Juni, 2023.

Katarina, dan Krido Siswanto. “Keteladanan Kepemimpinan Yesus dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini” *Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2:2. Semarang: Juli, 2018.

Lukmono, Irwan Budi dan Gunaryo Sudarmanto. “Model Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Pembawa Damai Bagi Resolusi Konflik di Kota Surakarta”, *Jurnal Missio Ecclesiae*, 9:2. Surakarta: Oktober, 2020.

Mali, Mateus. “Semangat Kerahiman Dalam Melayani Masyarakat”, *madjalah Bulanan Kristiani*, XII, 22 Agustus 2016.

Panjaitan, Firman. “Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28”, *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, 1:2. Jawa Tengah: Desember, 2020.

Prajogo, Natanael S. “Implementasi Kepemimpinan Gembala yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia se-Jawa Tengah”, *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 4:1. Semarang: Juli, 2021.

Simanjuntak, Hotman P. “Implementasi Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Yohanes 13:1-20” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1:1. Riau: Februari, 2020.

Tubagus, Steven. “Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama”, *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, 1:1. Sulawesi: Juni, 2020.

Tomatala, Yacob. "Leading by Serving: Memimpin Dengan Melayani dalam Voice of Wesley", *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 2:2. Bogor: November, 2019.

Utomo, Bimo Setyo. "Karakteristik Kepemimpinan Hamba Yesus Kristus menurut Filipi 2:5-8", *Jurnal Teologi Kharismatika*, 3:2. Surabaya: Juli, 2020.

## **VI. INTERNET**

Bura, Erni. "Model Kepemimpinan Yesus Sebagai Refleksi Bagi Kepemimpinan Gembala dalam Pelayanan Gereja Pada Masa Kini", <https://osf.io/59u4f/download/?format=pdf>. html, diakses pada 30 Agustus 2023.

Gischa, Serafica. "Bahasa: Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya", <https://www.kompas.com>. html, diakses pada 22 Juni 2022.

Helmon, Stefania. "Tradisi Lisan Torok Sebagai Manifestasi Jati Diri Masyarakat Manggarai: Kajian Ekolinguistik Metaforis", <https://repository.usd.ac.id>..., diakses pada 21 April 2022.

## **VII. WAWANCARA**

Janggur, Frans. Wawancara Langsung, 3 Januari 2023.

Jenaru, Belasius. Wawancara tidak Langsung, 5 April 2024.

Kantur, Salesisus. Wawancara Langsung, 4 Januari 2023.

Nadu, Markus. Wawancara Langsung, 3 Januari 2023.

Pangkur, Sebinus. Wawancara tidak Langsung, 6 April 2024.

Peramu, Primus. Wawancara Lansung, 5 Januari 2023.